



PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATERI IPA TENTANG ADA APA SAJA DIBUMI KITA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI KELAPA LIMA KOTA KUPANG

Rosalia Depa^{1*}, Hartoyo Yudhawardana², Adam Bol Nifu Benu³

^{1*,2,3} Universitas Nusa Cendana

*Email: deparosalia0@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.3753>

Abstrak

Skripsi oleh Rosalia Depa, NIM 2101140166, PGSD tahun 2025 dengan judul : “Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Materi IPA tentang Ada Apa Saja di Bumi Kita di SD Negeri Kelapa Lima Kota Kupang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada materi “Ada Apa Saja di Bumi Kita” di SD Negeri Kelapa Lima, Kota Kupang. Model PBL dipilih karena dianggap memiliki pendekatan yang efektif dalam membantu peserta didik memahami materi melalui penyelesaian masalah nyata, meningkatkan aktivitas dan tanggung jawab belajar, serta memberikan kesempatan untuk mentransfer pengetahuan sebagai *problem solving*. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi-eksperimen* dengan dua kelompok: kelompok eksperimen (menggunakan PBL) dan kelompok kontrol (menggunakan metode ceramah konvensional). Kedua kelompok diuji menggunakan *pretest* dan *posttest*. Pada kelompok eksperimen, pembelajaran mengikuti lima fase PBL: orientasi masalah, organisasi, investigasi mandiri, pengembangan dan presentasi hasil, serta analisis dan evaluasi pemecahan masalah. Hasil analisis data menggunakan SPSS 25 menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal (uji Kolmogorov-Smirnov; sig. > 0,05) dan homogen (uji homogenitas; sig. = 0,463). Selanjutnya, uji hipotesis dengan *independent-sample t-test* menunjukkan nilai sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, sehingga terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kontrol. Dengan demikian, model PBL memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V pada materi tersebut. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan efek positif PBL terhadap hasil belajar IPA pada tingkat SD (Aditya Dewana, 2017; Henny Ernawati, 2017). Oleh karena itu, PBL direkomendasikan sebagai model pembelajaran efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Hasil Belajar IPA, Kelas V SD, *Quasi-Eksperimen*, Proses Pembelajaran.

1. PENDAHULUAN

Telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaiki mutu pendidikan, terutama di tingkat Sekolah Dasar, melalui berbagai cara seperti penyediaan dana pendidikan, perubahan program pembelajaran, peningkatan kualitas pengajar di sekolah dasar, penataan fasilitas belajar dan sumber belajar. Selain itu, ada beberapa elemen kunci yang mempengaruhi keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar, meliputi: metode pembelajaran, pengajar, siswa, fasilitas belajar, kondisi sosial siswa di sekolah, kurikulum, dan sumber pembelajaran (Dimiyanti dan Moedjiono, 1994).

Dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi antara guru dan siswa, sesama siswa, serta antara siswa dan guru. Oleh karena itu, guru dan siswa harus melaksanakan peran masing-masing. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu dari beberapa mata pelajaran yang dipelajari siswa di



sekolah dasar. Sains atau IPA merupakan usaha manusia untuk memahami dunia melalui sasaran pengamatan yang tepat, serta penggunaan prosedur dan penalaran untuk memperoleh hasil tertentu (Susanto, 2016).

Dalam bentuknya yang paling sederhana, IPA merupakan pengetahuan tentang hukum-hukum alam yang didasarkan pada fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan hukum-hukum yang teruji kebenarannya melalui berbagai macam kegiatan dalam metode ilmiah. Tujuan pendidikan IPA, adalah sebagai berikut. (a) berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya, memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa, (b) mengembangkan pengetahuan dan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (c) meningkatkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat; (d) meningkatkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; (e) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; (f) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs. (Darsana et al., 2013)

Data riil di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPA selama ini menjadi mata pelajaran yang sulit dipahami oleh sebagian siswa. Hal ini dilihat dari penurunan hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70, namun dilihat dari hasil tes maupun ulangan harian dari 25 siswa, ada 19 siswa yang nilainya < 70 persentasinya 76% dan ada 6 siswa yang nilainya > 70 persentasinya 24%. Hal ini disebabkan oleh cara pengajaran IPA yang belum sepenuhnya dipahami, terutama pada awal proses pembelajaran. Jika IPA diajarkan secara abstrak, siswa akan kesulitan untuk memahaminya, karena mereka tidak mampu memahami konsep-konsep yang abstrak. Benda-benda nyata yang dapat diolah, dimanipulasi bentuk, jumlah, dan pengelompokannya merupakan hal yang esensial dalam pendidikan IPA. Menelaah hal ini dan kaitannya dengan pendidikan IPA. Darsana et al (2013) menyatakan bahwa terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan di dalam kelas di SD Negeri Kelapa Lima. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Kelapa Lima dan pengamatan yang dilakukan di lapangan sesuai dengan permasalahan yang terjadi.

Mengingat tantangan yang dihadapi oleh SD Negeri Kelapa Lima, penelitian harus dilakukan, khususnya untuk mengevaluasi model pengajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis masalah dan dampaknya terhadap hasil belajar. Kurangnya media pendidikan di sekolah membuat guru sulit untuk menjelaskan apa yang ingin dipelajari oleh siswa. Walaupun dijelaskan oleh guru, siswa tidak mengerti apa yang guru katakan, dan pengajaran mungkin kurang efektif karena siswa tidak terlalu memperhatikan materi yang diajarkan. Beberapa gejalanya juga disebutkan dalam observasi yang dilakukan di kelas V antara lain: sebagian besar siswa tidak terlalu aktif dalam proses pembelajaran di kelas, baik dalam hal menjawab pertanyaan, mengabaikan pertanyaan yang diajukan oleh guru atau bahkan oleh siswa itu sendiri, atau merendahkan jawaban mereka sendiri. Interaksi siswa di kelas pada umumnya kurang baik, dan tidak semua dari mereka mengapresiasi pelajaran yang diberikan oleh guru mereka. Keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas masih rendah. Hal ini disebabkan karena siswa di kelas hanya berpartisipasi dalam kegiatan kelas yang relevan dengan instruksi guru, sehingga sulit bagi mereka untuk memecahkan masalah sendiri. Hal ini tidak diperhatikan, sehingga berakibat pada hasil belajar yang kurang baik. Penyampaian materi oleh guru kepada peserta didik masih berlangsung secara tradisional atau konvensional, yaitu pembelajaran berpusat pada guru, kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik sulit memahami konsep IPA.

Hasil yang diperoleh dari beberapa siswa kelas V menunjukkan bahwa ketika siswa berpartisipasi dalam pelajaran IPA, mereka menunjukkan perasaan takut, jenuh, dan bosan. Mereka percaya bahwa pelajaran IPA adalah pelajaran yang efektif dan efisien. Di sisi lain, salah satu siswa menyebutkan bahwa pendidikan IPA adalah cara yang bagus untuk mempelajari topik-topik yang telah diajarkan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, dapat disimpulkan



bahwa sebagian besar siswa tidak menyukai pelajaran IPA karena terlalu sulit, dan jika pelajaran IPA berhasil, maka akan menjadi pelajaran yang menarik. Hal ini membutuhkan strategi pengajaran yang melibatkan siswa. Salah satu metode pengajaran yang dapat membantu siswa adalah paradigma Pembelajaran Berbasis Masalah. Menurut Smith dan Ragam (2002), model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu usaha yang bertujuan untuk mengembangkan suatu metode untuk memahami suatu subjek tertentu dalam semua bidang studi.

Hal ini membutuhkan strategi pengajaran yang melibatkan siswa. Salah satu metode pengajaran yang dapat membantu siswa adalah paradigma Pembelajaran Berbasis Masalah. Smith dan Ragam (2002), model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu usaha yang bertujuan untuk mengembangkan suatu metode untuk memahami suatu subjek tertentu dalam semua bidang studi. Penerapan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* akan membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir logis dan metodis, sehingga siswa akan memiliki pola pikir yang diperlukan dalam belajar IPA. Dalam paradigma pembelajaran *Problem Based Learning* ini, siswa akan didorong untuk berpikir kritis dan menjadi pembelajar yang aktif dan kreatif karena mereka akan memahami apa yang mereka pelajari.

Dengan demikian, dengan pengajaran seperti ini, siswa akan dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih bertanggung jawab dan memaksimalkan hasil belajar. Menurut Baron (2003), ciri-ciri model pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut: (1) menggunakan masalah dunia nyata sebagai contoh; (2) mendasarkan pendidikan pada pemecahan masalah; (3) melibatkan siswa; dan (4) menggunakan guru sebagai fasilitator. Selanjutnya, “masalah” yang digunakan harus relevan dengan tujuan pembelajaran, mutakhir, dan menarik, berdasarkan informasi yang rinci dan akurat. Membantu mereka berbagi hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang dilakukan guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses-proses yang mereka gunakan (Darsana et al., 2013).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen *Quasi Eksperimen Design* yang melibatkan dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelas eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Sementara itu, kelompok kedua bertindak sebagai kelas control yang menjalani pembelajaran dengan model pembelajaran *konvensional* seperti biasanya. Dalam hal ini, kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan kelas control tidak diberikan perlakuan khusus, melainkan tetap menjalani proses pembelajaran seperti biasanya tanpa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Quasi Eksperimen Design* yang digunakan adalah jenis *nonequivalent control group design* pada desain ini terdapat pretest dan posttest untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Teknik sampling yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah probability sampling. Dalam teknik ini, setiap anggota populasi memiliki peluang untuk dijadikan sebagai sampel, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA dan VB SDN Kelapa Lima dengan jumlah siswa kelas VA jumlah seluruh adalah 25 orang, dengan perempuan berjumlah 13 dan laki-laki berjumlah 12 orang. Dan siswa kelas VB jumlah seluruh adalah 25 orang, dengan perempuan berjumlah 10 orang dan laki-laki berjumlah 15 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil uji coba instrument penelitian pada kelompok kecil. Uji coba instrument penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 bulan 04 Tahun 2025 disiswa kelas V SD Negeri Kelapa Lima dengan hasil uji coba disajikan sebagai berikut;

Tabel distribusi



Tabel 1 Tabel distribusi frekuensi *pre test* kelas kontrol
KELAS KONTROL

Pre-Test		
Nilai Max : 65		
Nilai min : 15		
n : 25		
rentang kelas : 50		
kelas interval : 6		
panjang kelas : 9		
Kelas interval	Frekuensi	Persentase
15 - 23	9	36%
24 - 32	2	8%
33 - 41	3	12%
42 - 50	8	32%
51 - 59	0	0%
60 - 68	3	12%
Total	25	100%

Sumber : data olahan peneliti 2025

Berdasarkan tabel 4.3, hasil pretest kelas kontrol yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa semua siswa belum mencapai nilai KKTP yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70.

Tabel 2 Tabel distribusi frekuensi *pre test* kelas eksperimen
KELAS EKSPERIMEN

Pre-Test		
Nilai Max : 80		
Nilai min : 20		
n : 25		
rentang kelas : 60		
kelas interval : 5,6		
panjang kelas : 11		
Kelas interval	Frekuensi	Persentase
20 - 30	2	8%
31 - 41	3	12%
42 - 52	1	4%
53 - 63	11	44%
64 - 74	5	20%
75 - 85	3	12%
Total	25	100%

Sumber : data olahan peneliti 2025

Berdasarkan tabel 4.4, hasil pretest kelas eksperimen yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa (12%) sudah mencapai nilai KKTP yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Sedangkan 22 siswa lainnya (88%) belum mencapai nilai KKTP.

2. Hasil Tes

Tes dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa menguasai materi tentang ada apa saja di bumi kita. Terdapat dua kelas yang menjadi sasaran dalam melakukan tes yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk lebih jelas peneliti menyajikan hasil tes berupa tabel dibawah ini.



Tabel 3 Tabel distribusi frekuensi post test kelas kontrol
KELAS KONTROL

Post Test		
Nilai Max : 85		
Nilai min : 25		
n : 25		
rentang kelas : 60		
kelas interval : 6		
panjang kelas : 11		
Kelas interval	Frekuensi	Persentase
25 – 35	3	12%
36 – 46	0	0%
47 – 57	8	32%
58 – 68	6	24%
69 – 79	6	24%
80 – 90	2	8%
Total	25	100

Sumber : data olahan peneliti 2025

Berdasarkan tabel 4.5, hasil post test kelas kontrol yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat 8 siswa (32%) sudah mencapai nilai KKTP yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Sedangkan 17 siswa lainnya (68%) belum mencapai nilai KKTP.

Tabel 4 Tabel distribusi frekuensi post test kelas eksperimen
KELAS EKSPERIMEN

Post Test		
Nilai Max : 100		
Nilai min : 40		
n : 25		
rentang kelas : 60		
kelas interval : 6		
panjang kelas : 11		
Kelas interval	Frekuensi	Persentase
40 – 50	3	12%
51 – 61	3	12%
62 – 72	6	24%
73 – 83	6	24%
84 – 94	6	24%
95 - 105	1	4%
Total	25	100

Sumber : data olahan peneliti 2025

Berdasarkan tabel 4.6, hasil post test kelas eksperimen yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat 16 siswa (64%) sudah mencapai nilai KKTP yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Sedangkan 9 siswa lainnya (36%) belum mencapai nilai KKTP.

3. Hasil Observasi

Observasi terhadap aktivitas guru dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan pada tabel dibawah ini :



Tabel 5 Tabel hasil observasi kelas kontrol
KELAS KONTROL

Kelas interval	Frekuensi	Persentase
1	1	1,38%
2	5	13,90%
3	10	41,67%
4	2	11,11%
Total	18	68,06%

Sumber : data olahan peneliti 2025

Berdasarkan tabel 4.7, hasil observasi kelas kontrol yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa analisis terhadap observasi aktivitas guru pada kelas eksperimen memperoleh yaitu 68,06% dengan kriteria sangat baik. Hasil dari observasi guru ini menunjukkan bahwa partisipasi guru pada kelas eksperimen belum memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan dan tidak maksimal dalam proses pembelajaran.

Tabel 6 Tabel hasil observasi kelas eksperimen
KELAS EKSPERIMEN

Kelas interval	Frekuensi	Persentase
1	0	0%
2	0	0%
3	6	25%
4	12	66,67%
Total	18	91,67%

Sumber : data olahan peneliti 2025

Berdasarkan tabel 4.8, hasil observasi kelas eksperimen yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa analisis terhadap observasi aktivitas guru pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa ada peningkatan, dimana skor yang diperoleh yaitu 91,67% dengan kriteria sangat baik. Hasil dari observasi guru ini menunjukkan bahwa partisipasi guru pada kelas eksperimen memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan dan sudah maksimal dalam proses pembelajaran.

A. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validasi

Instrumen soal yang digunakan dalam penelitian ini telah divalidasi oleh ahli yang berkompeten dibidangnya guna memastikan kesesuaian dan kelayakan soal sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Validasi instrumen soal tes ini dilakukan oleh seorang validator ahli yang merupakan dosen S1 program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Cendana, yakni Bapak Marfelano Bessie, M.Pd. Instrumen yang divalidasi berupa soal pilihan ganda yang dikembangkan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam materi Ada Apa Saja Dibumi Kita, sesuai dengan model pembelajaran *problem Based Learning* dalam pembelajaran IPAS.

Terdapat dua puluh soal berdasarkan level kognitif yang dinilai dan diamati dalam lembar validasi, masing-masing dinilai dengan skala *Likert* 1 sampai 4. Hasil uji validitas instrumen terhadap masing-masing level kognitif adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Aspek yang diamati	Nilai Pengamatan			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran				✓
2	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal				✓
3	Kejelasan maksud dari soal			✓	
4	Kemungkinan soal dapat terselesaikan				✓
5	Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan				✓



	kaidah Bahasa Indonesia				
6	Kalimat soal tidak mengandung arti ganda				✓
7	Rumusan kalimat soal menggunakan bahasa yang sederhana bagi siswa, mudah dipahami dan menggunakan bahasa yang dikenal siswa				✓

Peneliti (2025)

2. Uji Reabilitas Soal

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas instrumen tes. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Instrumen yang reliabel memberikan hasil yang relatif konsisten apabila diujikan pada subjek yang memiliki karakteristik yang serupa. Pada penelitian ini, uji reliabilitas instrumen menggunakan metode *Cronbach's alpha* melalui bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25 for windows*.

Tabel 8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.921	20

Sumber: Data Olahan Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diperoleh nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0.921 untuk 20 butir soal dengan kriteria klasifikasi sangat tinggi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini, yaitu jika $> 0,7$ maka instrumen dinyatakan reliabel dan jika $< 0,7$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel. Dengan demikian, nilai signifikansi $0,921 > 0,07$ sehingga instrumen dapat digunakan karena bersifat reliabel.

B. Uji Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan terhadap dua buah data yakni hasil *pretest* dan *posttest* dari dua kelas karena desain dalam penelitian ini menggunakan *Non-equivalen Control Group Design*. Untuk menguji apakah suatu data berdistribusi normal peneliti menggunakan uji *Shapiro-wilk*. Uji ini sangat direkomendasikan untuk sampel kecil ($n < 50$). Berikut hasil yang diperoleh dari perhitungan data menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25 for windows*:

Tabel 9 Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest (Eksperimen)	.217	25	.004	.939	25	.137
	Posttest (Eksperimen)	.167	25	.070	.932	25	.096
	Pretest (Kontrol)	.220	25	.003	.930	25	.088
	Posttest (Kontrol)	.206	25	.008	.931	25	.092

Sumber: Data Olahan Peneliti (2025)

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-wilk* yang ditampilkan pada tabel 4.5, menunjukan kedua kelompok data berdistribusi normal pada taraf 0,05. Data berdistribusi normal apabila $H_o < H_a$. Hasil uji normalitas *pretest* kelompok eksperimen di peroleh $0,137 > 0,05$ dan kelompok kontrol diperoleh $0,088 > 0,05$ dimana $H_o < H_a$, yang berarti data berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji normalitas *posttest* kelompok eksperimen diperoleh $0,096 > 0,05$ dan kelompok kontrol diperoleh $0,092 > 0,05$ dimana $H_o < H_a$, yang berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil *pretest* dan *posttest*



memiliki varians yang sama atau tidak. Hal ini menjadi urgensi karena salah satu asumsi dalam analisis parametrik adalah data harus berasal dari kelompok yang memiliki varians yang homogen. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Levene's test* menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25 for windows*. Berikut adalah perolehan hasil dari uji homogenitas:

Tabel 10 Hasil Uji Homogenitas Data

<i>Test of Homogeneity of Variance (Uji Homogenitas Varians)</i>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Berdasarkan rata-rata	.856	3	96	.467
	Berdasarkan Median	.556	3	96	.646
	Berdasarkan Median dengan df yang disesuaikan	.556	3	94.929	.646
	Berdasarkan rata-rata yang dipangkas	.863	3	96	.463

Sumber: Data Olahan Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan *Levene's test* yang ditampilkan pada tabel 4.6, nilai signifikansi (*Sig.*) untuk *pretest* sebesar 0,463 artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antara data *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, data tersebut memiliki varians yang homogen (sama).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Uji yang digunakan adalah *Independent sample t-test* karena data telah memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas. Berikut perolehan hasil uji t:

Tabel 11 Hasil Uji T Independen sample t-test

Independent Samples Test					
		Uji t-untuk kesetaraan rata-rata			
					95% Interval kepercayaan perbedaan
		Sig. (2-tailed)	Perbedaan Berarti	Perbedaan kesalahan Standar	Lebih rendah
Nilai	Varians diansumsikan sama	.000	-24.800	3.169	-31.171
	Varians yang diasumsikan tidak sama	.000	-24.800	3.169	-31.251

Sumber: Data Olahan Peneliti (2025)

Dari tabel 4.7 uji *Independent sample t-test* dapat diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$, dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model *Problem Based Learning* terdapat pengaruh yang signifikan antara data *pretest* dan *posttest*.

C. Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti memilih model *Problem Based Learning* dibandingkan dengan yang lain karena idealnya *Problem Based Learning* sebagai suatu model pembelajaran yang memiliki taktik yang cukup bagus untuk membantu peserta didik agar lebih memahami isi pembelajaran dengan menyediakan masalah yang dapat menantang dan memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru, meningkatkan aktifitas



pembelajaran, membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan dan bertanggung jawab untuk memahami dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata. Sehingga peserta didik bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku saja tetapi mendengar belajar sebagai suatu kegiatan yang menarik dan menjadi suatu kesempatan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki untuk menempatkan diri sebagai *problem solving* dalam kehidupan nyata.

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menguji adanya pengaruh signifikan pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPA tentang Ada apa saja di bumi kita kelas V SD Negeri Kelapa Lima. Jenis penelitian ini *Quasi Eksperimen* yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan konvensional.

Penelitian ini menggunakan dua kelompok sampel yang diberikan tes awal (*pretest*) dan tes terakhir (*posttest*). Pada kelas kontrol peneliti melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model ceramah dan pada kelas eksperimen peneliti melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dianggap peneliti lebih baik karena memiliki tahapan yang mampu membuat peserta didik memperoleh pengetahuan dan pengalaman nyata, tahapan yang dimaksud adalah;

Tabel 12 Sintaks dalam Pembelajaran

Fase 1: Memberikan orientasi permasalahan kepada peserta didik	Dimulai dengan peserta didik mengamati PPT pembelajaran yang ditampilkan peneliti lewat laptop terkait tema, tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari.
Fase 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti.	Peserta didik dibentuk dalam kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang, lalu peneliti membagikan LKPD pada tiap kelompok dan menanyakan PPT permasalahan yang akan diselidiki peserta didik.
Fase 3: Membantu investigasi mandiri dan kelompok.	Peneliti mendampingi dan mengarahkan peserta didik untuk menentukan hipotesis dari hasil penyelidikan lewat PPT dan artikel yang dibaca dalam LKPD. Setiap peserta didik mencari permasalahan yang ada dan mampu mengemukakan pendapat mereka dalam kelompok.
Fase 4: Mengembangkan dan mempresentasikan hasil.	Setelah peserta didik mengumpulkan data dan mengemukakan pendapat masing-masing dalam kelompok, peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan secara bergantian dan setiap kelompok mempresentasikan laporan di depan kelas.
Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Peserta didik bersama peneliti menganalisis dan mengevaluasi hasil yang dipresentasikan.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-smirnov dengan menggunakan program SPSS versi 25. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan (sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Data berdistribusi normal apabila $H_0 < H_a$.



Hasil uji normalitas *pretest* kelompok eksperimen di peroleh $0,137 > 0,05$ dan kelompok kontrol diperoleh $0,088 > 0,05$ dimana $H_0 < H_a$, yang berarti data berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji normalitas *posttest* kelompok eksperimen diperoleh $0,096 > 0,05$ dan kelompok kontrol diperoleh $0,092 > 0,05$ dimana $H_0 < H_a$, yang berarti data berdistribusi normal. Uji prasyarat kedua adalah homogenitas uji homogenitas diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,463 > 0,05$ maka sebaran data tersebut homogeny (sama).

Selanjutnya hasil penguji hipoteses, menggunakan uji *Independen sample t-test* menunjukkan bahwa diketahui nilai sig. (2-tailed) dari nilai *pretest* dan *posttest* yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* terdapat perbedaan yang signifikan antara data *pretest* dan *posttest*. Hasil dari uji *Independen sample t-test* menunjukkan ada pengaruh antara model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Ada apa saja di bumi kita kelas V SD Negeri Kelapa Lima.

Penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang berjudul "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD". Oleh Aditya Dewana, 2017. Terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Selatan. Karena berdasarkan uji t menggunakan rumus *polled varians* diperoleh thitung sebesar 2,314 dan pengganti harga ttabel ($\alpha = 5\%$) sebesar 2,012. Karena $t_{hitung} (2,314) > t_{tabel} (2,012)$. (2) Pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* telah memberikan pengaruh (dengan harga effect size sebesar 0,75) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Selatan.

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Konsep Jaringan Tumbuhan" Oleh Henny Ernawati, 2017. Hasil hipotesis *posttest* melalui uji-t dengan nilai t hitung = 3.14 dan t tabel = 1.99, sehingga H_1 dapat diterima karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional (diskusi dan tanya jawab).

Model *Problem Based Learning* dirancang untuk mengembangkan cara berpikir, pemecahan masalah, ketrampilan intelektual, belajar berperan seperti orang dewasa melalui situasi nyata, dan menjadi peserta didik mandiri (Arends, 2014). Dalam model *Problem Based Learning* digunakan masalah-masalah dalam kehidupan nyata dan terjadi di sekitar lingkungan peserta didik yang berhubungan dengan materi pelajaran untuk dipecahkan. Hal ini akan memberikan pengalaman berharga dan bermakna bagi peserta didik, sehingga mereka tidak hanya mengetahui dan menghafal, tetapi benar-benar memahami dan menguasai materi pelajaran.

4. SIMPULAN

Berdasarkan skripsi yang telah dilaksanakan pada kelas eksperimen VB dan kelas kontrol VA di SD Negeri Kelapa Lima dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada materi Ada apa saja di bumi kita dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di SD Negeri Kelapa Lima.

Hal ini dibuktikan dengan data penelitian yang dilakukan peneliti yang menunjukkan hasil pengujian hipotesis, menggunakan *independent sample T-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2tailed) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi (2-tailed) $< 0,05$. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah, jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pretest-posttest*. Maka dapat disimpulkan bahwa sampel menunjukkan ada pengaruh antara model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Ada apa saja di bumi kita dikelas V SD Negeri Kelapa Lima.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353.



<https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>

- Alfianiawati, Tia, Desyandri, Nasrul. (2019) *Pengaruh Penggunaan model problem based learning (PBL) Terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Di Kelas V DS*. e.jurnal Inovasi Pembelajaran SD.07(03), 1-10.
- Alfianiawati, Ati. (2019) *pengaruh penggunaan model problem based learning (PBL) terhadap hasil belajar IPS di kelas V SD*. Padang
- Darsana, I. K. A., Putra, M., & Negara, I. G. A. O. (2013). Pengaruh penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD gugus 1 Sidemen Karangasem. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1).
- Fandriansyah. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Kognitif Tema 7 Sub Tema 1 Pembelajaran 3 pada Peserta Didik Kelas IV di SDN 20 Ampenan. *Teknologi Pendidikan*, 4(April), 53–6
- Fikriyatus, S., Akhwani, & Nafiah, D. W. R. (2019). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, vol 5(No 5), 3118.
- Puspitasari, R. P., Sutarno, S., & Dasna, I. W. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(4), 503. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i4.13371>
- Saputra, Hardika. (2020). *Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based learning)*. Perustakaan IAI Agus Salim, 1-9.
- Sanjaya, Wina. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Setiani, Ani & Donni Juni Priansa. (2015). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.